

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia tidak seimbang karena kesenjangan ekonomi yang cukup jauh antara satu wilayah dengan wilayah lain, hal ini terlihat jelas dari penghasilan masyarakat yang belum merata dan masalah kemiskinan yang terjadi baik dari segi sandang, pangan maupun papan. Masyarakat mempunyai hak untuk mendapat sandang, pangan dan papan yang layak demi terciptanya masyarakat yang sejahtera. Apabila salah satunya masih ada yang belum terpenuhi, maka kesejahteraan tidak akan tercapai. Untuk terealisasinya hal tersebut, pemerintah mengadakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, salah satunya berupa bantuan dana sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin. BLT adalah program bantuan sosial berupa uang tunai yang diberikan kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar [1].

Bantuan Langsung Tunai atau yang umumnya disingkat sebagai (BLT), merupakan suatu upaya bantuan pemerintah yang melibatkan penyaluran dana tunai atau bantuan lainnya, baik dengan persyaratan tertentu (*conditional cash transfer*) maupun tanpa persyaratan khusus (*unconditional cash transfer*). kepada masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Keberhasilan program ini terbukti signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat miskin di negara-negara berkembang.

Desa Dakuta adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 2.001 jiwa. sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk menetukan calon penerima bantuan tersebut masih menggunakan cara konvesional menggunakan Microsoft Excel, serta belum adanya sebuah sistem terkomputerisasi yang mampu membantu untuk menentukan siapa yang lebih layak untuk menerima bantuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan opsi tambahan dalam proses identifikasi Individu yang berpotensi menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan menganalisa kelayakan warga yang berhak menerima BLT menggunakan metode MOORA agar dapat diketahui penerima bantuan tepat sasaran sesuai dengan kriteria kelayakan penerima bantuan pada Desa Dakuta adalah benar merupakan pihak yang layak menerima bantuan.

Uraian yang diberikan di atas menunjukkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian untuk memudahkan identifikasi calon penerima bantuan yang memenuhi persyaratan maka penulis mengangkat judul “**ANALISIS KELAYAKAN PENERIMA (BLT) MENGGUNAKAN METODE MULTI OBJECTIVE OPTIMIZATION ON THE BASIC OF RATIO ANALYSIS (MOORA)**” sebagai solusi agar memudahkan dalam mengetahui siapa saja yang layak untuk menerima bantuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang sebelumnya maka berikut ini adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana merancang SPK penerima BLT menggunakan metode MOORA?
2. Bagaimana menentukan penerima BLT menggunakan metode MOORA?
3. Bagaimana menganalisis kelayakan penerima bantuan BLT melalui penerapan metode MOORA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Merancang SPK penerima BLT menggunakan metode MOORA.
2. Menentukan penerima BLT menggunakan metode MOORA.
3. Menganalisa kelayakan penerima bantuan BLT dapat di tingkatkan melalui penerapan metode MOORA.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data dari kantor desa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
2. Penelitian ini akan membatasi jenis bantuan BLT tertentu, misalnya, bantuan untuk keluarga pra-sejahtera, PKH, atau kelompok rentan lainnya. Fokus pada jenis bantuan tertentu akan membantu dalam analisis yang lebih mendalam.
3. Penelitian ini akan membatasi kriteria seleksi penerima BLT pada faktor-faktor tertentu yang dianggap kritis. Pemilihan kriteria yang tepat akan meningkatkan keakuratan analisis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian analisis kelayakan penerima bantuan BLT dengan metode MOORA tidak hanya terbatas pada pihak penyelenggara program, melainkan juga memberikan dampak positif bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pemerintah atau lembaga penyelenggara, penelitian ini dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan, memastikan alokasi dana yang optimal, dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pemilihan penerima bantuan. Masyarakat penerima bantuan juga mendapatkan manfaat, karena metode MOORA dapat meningkatkan keadilan dalam distribusi bantuan, memastikan bahwa bantuan benar-benar diterima oleh yang membutuhkannya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses analisis kelayakan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kriteria penerimaan bantuan, memberdayakan mereka untuk ikut serta secara aktif dalam pemenuhan kebutuhan mereka.